

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN
HUTANG DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (KAJIAN EMPIRIS PERUSAHAAN
PERDAGANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2018-2023)**

SKRIPSI

Oleh

**LEO HENDRYANTO NDRURU
208320304**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)1/4/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023)**

Nama : **Leo Hendryanto Ndruru**

NPM : **208320304**

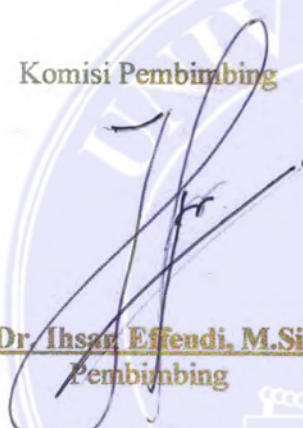
Program Studi : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Dr. Ihsan Effendi, M.Si)
Pembimbing


(Drs. Muslim Wijaya, M.Si)
Pembanding

Mengetahui :


(Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Dr. Fitriani Tobing, S.E, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 8 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, Sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 8 September 2025
Yang Membuat Pernyataan



Leo Hendryanto Ndruru
208320304

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Leo Hendryanto Ndruru
NPM : 208320304
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive
Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh
Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi
Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris Perusahaan Perdagangan di
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023).**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti
Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih
media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mearawat
dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan
nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Medan, 8 September 2025

Yang menyatakan



Leo Hendryanto Ndruru

Riwayat Hidup



Nama	Leo Hendryanto Ndruru
Npm	208320304
Tempat, Tanggal Lahir	Pujimulio, 05 November 2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	Drs. Lagaaro Ndruru
Ibu	Dame Br. Hutagaol
Riwayat Pendidikan :	
SD	SD Negeri 105270
SMP	SMP Swasta RK Deli Murni Diski
SMA	Negeri 1 Sunggal
Riwayat Studi di UMA	
No Hp/WA	085260630843
Email	leohendryanto@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to test and analyze the influence of profitability partially on company value, test and analyze the influence of dividend policy partially on company value, to test and analyze the influence of debt policy partially on company value, to test and analyze the influence of investment decisions partially partial impact on company value and to test and analyze the influence of profitability, dividend policy, debt policy and investment decisions simultaneously on company value in trading companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 period. The population in this research is 22 trading companies registered on the IDX, with research samples from 8 companies with 6 years of observation, with a total of 48 samples. The data collection technique is in the form of documentation. The analysis technique in the research uses the E-Views application which is used for descriptive statistics, Panel Data Regression Model, Test Model Selection, Classical Assumption Test, Panel Data Multiple Linear Regression, Partial Test (t Test), Simultaneous Significance Test (F Test) and Determinant Coefficient (R^2). The research results show that there is no significant partial influence of profitability on firm value, there is a partial positive and significant influence of dividend policy on firm value, there is a partial negative and significant influence of debt policy on firm value, there is a partial negative and significant influence of investment decisions on company value and there is a significant influence of profitability, dividend policy, debt policy and investment decisions simultaneously on company value in trading companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 period.

Keywords: Profitability, Dividend Policy, Debt Policy and Investment Decisions and Company Value.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan, menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan, untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan, untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi secara parsial terhadap nilai perusahaan dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI sebanyak 22 perusahaan, dengan sampel penelitian dari 8 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 6 tahun, dengan jumlah 48 sampel. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik analisis yang dalam penelitian menggunakan aplikasi E-Views yang digunakan untuk statistik deskriptif, Model Regresi Data Panel, Pemilihan Model Pengujian, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier berganda Data Panel, Uji Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinan (R^2). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan, ada pengaruh positif dan signifikan kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan, ada pengaruh negatif dan signifikan kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan, ada pengaruh negatif dan signifikan keputusan investasi secara parsial terhadap nilai perusahaan dan ada pengaruh signifikan profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama disampaikan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023)”**. Dengan selesainya skripsi ini, maka perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt., P.hD,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Fitriani Tobing SE, M. Si selaku Ketua Jurusan/Program Studi Manajemen Universitas Medan Area
4. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs. Muslim Wijaya, M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian saya ini.
6. Ibu Khairunnisak, SM, MM selaku Dosen Sekertaris dalam penelitian saya

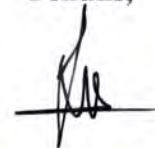
ini.

7. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Kepada Seluruh Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area, semoga selalu sabar dalam mengarahkan mahasiswa/i menyelesaikan urusan selama mengikuti kuliah.
9. Yang teristimewa kepada kedua orang tua saya, ayahanda Drs.Lagaaro Ndruru dan ibunda Dame Br. Hutagaol tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada Saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Terima Kasih.

Medan, 8 September 2025
Hormat Saya
Penulis,



Leo Hendryanto Ndruru

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	<i>i</i>
ABSTRAK	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR	<i>iii</i>
DAFTAR ISI	<i>v</i>
DAFTAR TABEL	<i>vii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>viii</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>ix</i>
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Nilai Perusahaan	13
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	13
2.1.1.2 Tujuan memaksimalkan Nilai Perusahaan	15
2.1.1.3 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan	16
2.1.2 Profitabilitas.....	20
2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas	20
2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	21
2.1.2.3 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas	23
2.1.2.4 <i>Return On Assets</i> (ROA)	24
2.1.2.5 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	25
2.1.2.6 Faktor Mempengaruhi <i>Return on Assets</i> (ROA)	26
2.1.2.7 Pengukuran <i>Return on Assets</i> (ROA).....	27
2.1.3 Kebijakan Deviden	28
2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Deviden.....	28
2.1.3.2 Jenis-jenis Deviden	29
2.1.3.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> ..	31
2.1.3.4 Pengukuran <i>Dividend Payout Ratio</i>	32
2.1.4 Kebijakan Hutang	33
2.1.4.1 Pengertian Kebijakan Hutang.....	33
2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang	34
2.1.4.3 Fungsi dan Manfaat Kebijakan Hutang.....	36
2.1.4.4 Pengukuran Kebijakan Hutang.....	37
2.1.5 Keputusan Investasi	38
2.1.5.1 Pengertian Keputusan Investasi	38
2.1.5.2 Faktor Mempengaruhi Keputusan Investasi.....	39

2.1.5.3 Dasar-Dasar Keputusan Investasi.....	40
2.1.5.4 Pengukuran Keputusan Investasi	41
2.2 Penelitian Terdahulu	43
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.4 Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Desain Penelitian.....	51
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	51
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	52
3.4 Populasi dan Sampel	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.6 Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	68
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	71
4.1.3 Struktur Organisasi	72
4.1.4 Deskripsi Data.....	73
4.1.5 Statistik Deskriptif	74
4.1.6 Model Regresi Data Panel.....	75
4.1.7 Uji Chow Test.....	80
4.1.8 Uji Hausman	81
4.1.9 Uji Asumsi Klasik.....	82
4.1.10 Uji Hipotesis	86
4.1.11 Koefisien Determinasi (R^2).....	89
4.2 Pembahasan.....	90
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data Keuangan Perusahaan.....	..6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	..43
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	..51
Tabel 3.2	Kriteria Sampel Penelitian	..55
Tabel 3.3	<i>Durbin-Watson Test</i>	..64
Tabel 4.1	Daftar Nama Perusahaan.....	73
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	76
Tabel 4.4	<i>Common Effect Method</i> (CEM)	77
Tabel 4.5	<i>Fixed Effect Method</i> (FEM)	78
Tabel 4.6	<i>Random Effect Method</i> (REM)	79
Tabel 4.7	<i>Uji Chow Test</i>	80
Tabel 4.8	Uji Hausman	81
Tabel 4.9	Uji Multikolinieritas.....	84
Tabel 4.10	Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas.....	85
Tabel 4.12	Uji Hipotesis	86

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	49
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)	72
Gambar 4.2	Uji Normalitas Data	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Master Data Sampel dan Variabel Penelitian	106
Lampiran 2. <i>Output</i> Hasil Uji Statistika.....	111
Lampiran 3. <i>Output</i> Hasil Penelitian.....	115
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Menurut (Rahmawati, Topowijono, & Sulasmiyati, 2015) nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar saham. Harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan. Menurut (Dewi, Handayani, & Nuzula, 2014) berpendapat bahwa bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal.

Nilai perusahaan terlihat pada harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan (Sudana, 2015). Nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Dimana pengukuran atas nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018) *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, menunjukan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai dari para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang ditanamkan oleh perusahaan. Jadi, *price book value* adalah Perbandingan dengan harga saham dengan nilai buku saham (Hemastuti, 2014).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diukur melalui rasio profitabilitas, kebijakan hutang yang dilakukan perusahaan, skala dari perusahaan tersebut, harga saham, dan keputusan investasi yang diambil perusahaan tersebut (Arifianto dan Chabachib, 2016).

Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba jumlah besar, maka kemampuan membayar dividen semakin besar. Sehingga, besarnya jumlah dividen mempengaruhi nilai perusahaan (Azhar, Ngatno, & Wijayanto, 2018).

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, salah satu alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2014).

Menurut (Dendawijaya, 2016) Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Tinggi rendahnya laba yang didapat oleh perusahaan juga merupakan indikator kinerja manajemen perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Amhad & Mardiyati, 2012).

Selain profitabilitas, kebijakan dividen juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana dividen digunakan sebagai sinyal bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio pembagian dividen atau *dividend payout ratio* dinilai sangat penting bagi investor karena sangat erat kaitannya dengan kebijakan perolehan laba perusahaan. Pengukuran atau paramater besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Wati, Stiyanto, & Khaerunisa, 2018).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing* (Sartono, 2016).

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio*

akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividen Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) internal financial perusahaan semakin kuat (Rambe et al., 2015).

Selain profitabilitas dan kebijakan dividen, kebijakan hutang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka mendapatkan sumber dana dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, yaitu perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri (Setiana, 2017)

Suatu perusahaan menggunakan hutang secara terus menerus, maka semakin besar juga risiko yang ditanggung perusahaan tersebut. Risiko yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, akan tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal yang optimal adalah pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan sehingga dapat memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan (Nasution, 2020).

Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya. Penggunaan utang biasanya diukur dengan menggunakan rasio utang (*debt to equity ratio*). Rasio utang adalah

perbandingan antara utang total dengan aktiva dan ekuitas (Warsono, 2012). *Debt to Equity Ratio* (DER) Dimana merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Selain profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang, keputusan investasi juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana semakin besar nilai keputusan investasi maka akan semakin besar pula nilai perusahaan. Hal ini karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan dengan keputusan investasi. Dengan keputusan investasi berarti memberi jawaban atas bidang usaha apa yang akan dimasuki, karena banyak alternative investasi yang dapat dilaksanakan sehingga kekayaan pemilik diharapkan dapat bertambah (Tridewi, 2016).

Keputusan investasi adalah keputusan penanaman modal berjangka waktu lama yang menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik,

Keputusan investasi dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Jika perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan baik, diperkirakan perusahaan tersebut akan tumbuh dan membawa dampak positif terhadap nilai pasar saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Rahmawati et al., 2015).

Berikut ini merupakan data profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Keputusan Investasi, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Perdagangan Di BEI 2018 – 2023

Kode Perusahaan	Tahun	DER	DPS	PER	ROA	PBV
ACES	2018	0.54	0.22	7.13	0.08	4.13
	2019	0.20	0.29	8.81	0.08	2.26
	2020	0.23	0.32	4.61	0.15	3.18
	2021	0.24	0.31	5.83	0.12	3.78
	2022	0.22	0.26	5.99	0.11	4.38
	2023	0.26	0.38	6.03	0.09	4.21
AMRT	2018	0.17	1.54	13.15	0.21	6.56
	2019	0.18	2.20	13.03	0.22	8.82
	2020	0.18	2.52	17.13	0.22	6.91
	2021	0.20	1.06	18.06	0.10	3.57
	2022	0.30	1.04	15.91	0.14	4.72
	2023	0.41	1.30	16.11	0.10	3.71
ERAA	2018	0.88	0.42	16.05	0.06	4.06
	2019	0.93	0.32	15.72	0.05	4.24
	2020	0.77	0.38	14.18	0.06	4.89
	2021	1.06	0.36	8.61	0.05	5.7
	2022	1.07	0.45	7.87	0.06	6.76
	2023	1.62	0.34	7.46	0.01	5.51
CENT	2018	1.36	0.14	21.81	0.53	6.91
	2019	1.47	0.05	27.52	0.42	8.86
	2020	1.53	0.001	28.20	0.42	8.77
	2021	1.03	1.50	33.21	0.10	6.29
	2022	1.66	1.02	25.90	0.23	4.27
	2023	2.11	0.70	22.48	0.21	4.07
DAYA	2018	1.03	0.49	28.45	0.11	0.66
	2019	1.06	0.23	34.03	0.10	1
	2020	0.92	0.32	21.91	0.11	0.86
	2021	0.75	0.99	29.46	0.11	1.37
	2022	0.75	0.27	38.49	0.06	1.04
	2023	0.62	0.24	36.41	0.03	0.89

Sumber : data yang diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan tahun 2018 sampai tahun 2023 untuk profitabilitas yang dilakukan perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang

mengalami penurunan, dimana dengan menurunnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu membuat perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Menurut (Kombih & Suhardianto, 2017) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat ditentukan oleh keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek perusahaan yang semakin baik pula. Hal ini akan mempengaruhi ekspektasi investor dan akhirnya harga saham yang menjadi komponen nilai perusahaan juga berubah.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan tahun 2018 sampai tahun 2023 untuk kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan, semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat (Selvy & Esra, 2022). *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividend Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) *internal financial* perusahaan semakin kuat.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan tahun 2018 sampai tahun 2023 untuk kebijakan hutang yang dilakukan perusahaan

mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan, dimana dengan menurunnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dalam penggunaan hutang tidak mampu membuat perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Menurut menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana investor mungkin akan menawarkan harga saham yang lebih tinggi setelah perusahaan menerbitkan hutang untuk memenuhi kembali saham yang beredar. Dengan kata lain, investor memandang hutang sebagai sinyal dari nilai perusahaan

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan tahun 2018 sampai tahun 2023 untuk keputusan investasi yang dilakukan perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan, dimana dengan menurunnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak mampu membuat perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Menurut (Pamungkas & Puspaningsih, 2013) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Berdasarkan dari uraian diatas sangat penting dalam pengukuran nilai perusahaan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “ **Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dijelaskan mengenai peningkatan nilai perusahaan yang bisa diukur dari profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi. Dimana profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi, kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, sedangkan kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal dan untuk keputusan investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.. Artinya dengan adanya profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi maka nilai perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023?

2. Apakah ada pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023?
3. Apakah ada pengaruh kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023?
4. Apakah ada pengaruh keputusan investasi secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023?
5. Apakah ada pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi peneliti. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman mengenai profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Manfaat Bagi Akademis,

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan suatu perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan (Martono & Harjito, 2010)

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan. Menurut (Sartono, 2016) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.”

Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Menurut (Brigham & Houston, 2018) : “Nilai

perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi”

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Menurut (Fahmi, 2014): “Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham”.

Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham dan itu juga yang diinginkan pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018) nilai perusahaan adalah sebagai berikut: “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan dalam sebuah perusahaan. Sedangkan menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018) bahwa: “Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan

nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjualbeliakan dibursa merupakan indikator nilai perusahaan

2.1.1.2 Tujuan memaksimalkan Nilai Perusahaan

Menurut (Sudana, 2015) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*).

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan dari nilai dari suatu harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau dapat dengan berorientasi jangka panjang
2. Mempertimbangkan faktor risiko
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

2.1.1.3 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. (Sutrisno, 2010) mendefinisikan rasio penilaian adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *Price to book value* dalam menentukan nilai perusahaan. Karena *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio ini menurut (Fahmi, 2014) adalah sebagai berikut:

1. *Earning per share* (EPS)

Investor tentu mengharapkan perusahaan besar yang sudah mapan akan menghasilkan earning positif atau keuntungan. Jika earning per kwartal naik maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik, dan sebaliknya. Penilaian earning selalu berupa perbandingan dengan data sebelumnya dalam

suatu periode tertentu (misalnya per kwartal). Jadi jika sebuah perusahaan penerbit saham mengalami kerugian pada kwartal tertentu belum tentu harga sahamnya akan turun jika nilai kerugiannya lebih kecil dibandingkan kwartal sebelumnya.

Sebuah perusahaan yang mengalami kerugian selama beberapa tahun belum tentu harga sahamnya akan anjlok jika investor yakin akan prospek keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut di waktu yang akan datang. Jadi disamping earning saat ini (actual earning) ada juga earning yang diharapkan (expectation earning). Ada perusahaan yang earning-nya bagus tetapi harga sahamnya merosot karena expectation earning-nya tidak menjanjikan. Earning menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan. Selain harga sahamnya yang naik, earning yang positif juga memungkinkan investor memperoleh dividen atau pembagian keuntungan perusahaan setelah harga sahamnya mencapai level tertentu. Earning Per Share (EPS) adalah keuntungan per lembar saham.

Menurut (Kasmir, 2015) mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut : “Earning per Share adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

Menurut (Fahmi, 2014) mendefinisikan earning per share sebagai berikut : “Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para

pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Earning Per share adalah :

1. Penggunaan hutang

Menurut (Brigham & Houston, 2018) menyatakan bahwa “Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham”. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa dalam perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat besaran EPS.

2. Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Menurut (Sutrisno, 2010) “Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT=*Earning Before Interest and Tax*) apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama”.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham. Adapun penyebab kenaikan dan penurunan earning per share. Menurut (Brigham & Houston, 2018) faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

Menurut (Fahmi, 2014) Earning Per Share dapat diukur melalui :

$$EPS = \frac{EAT}{JSB}$$

(Fahmi, 2014)

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*.

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah laba.

JSB = Jumlah saham yang beredar.

2. *Price Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value dari suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya dapat mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor juga dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari book valuenya.

Menurut (Margaretha, 2011) *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut: “*Price Book Value* menggambarkan seberapa besar menghargai nilai

buku saham suatu perusahaan”. Sedangkan (Fahmi, 2014) *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut: “*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

(Fahmi, 2014)

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price Per Share* atau Harga Pasar per saham

BPS = *Book Price per share* atau nilai buku per saham

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut (Sartono, 2016) yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2015) yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut (Irawati, 2012) yang menyatakan bahwa Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Menurut (Hartono, 2017) tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1. Profit Margin

Profit margin merupakan perbandingan antara net income dengan revenue, besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2. *Assets Utilization*

Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. Assets utilization dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi assets utilization masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3. *Total equity*

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

Menurut (Kasmir, 2015) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.

3. Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

2.1.2.3 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015) tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui possi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan. Menurut (Sihombing, Astuty, & Irfan, 2021) *The company really needs profit/profit to expand/expand its business field. The shareholders (stakeholders) will certainly see how much the company's performance or ability to generate net profits/profits in an accounting period is called profitability*".

2.1.2.4 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. Menurut (Jufrizen & Sari, 2019) *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut (S. Hanum, 2021) menyatakan bahwa “*The proportion of total compensation to add up to resources estimates the profit from all out resources (ROA) after interest and charges*”. Menurut (Rivai, Permata, & Permata, 2013) “rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan asset”. Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa istilah *Return On Asset* (ROA) dengan *NetEarning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.2.5 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.6 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut (Brigham & Houston, 2018) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.2.7 Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau Rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on assets merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja

perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Subramanyam & John, 2018).

2.1.3 Kebijakan Dividen

2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Dividend Payout Ratio adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”. Ratio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Menurut Hery (2018) adalah “*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen”. Dengan begitu rasio ini digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu saat mengambil keputusan.

Menurut Harmono (2017) bahwa : “*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen, ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi *indifferent* antara dividen sekarang dengan *capital gains*”. Jika

perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Dengan *Dividend Payout Ratio* yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan berinvestasi. Menurut Murhadi (2017) bahwa “*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen merupakan perhitungan atas pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS).

2.1.3.2 Jenis-Jenis Deviden

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis - jenis dividen menurut Brigham & Houston (2018) adalah sebagai berikut:

1. *Cash Dividend* (dividen tunai)

Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya cash dividend lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

2. *Stock Dividend* (dividen saham)

Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran stock dividend juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

3. *Property dividend* (dividen barang)

Property dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang *homogeny* serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

4. *Scrip Dividend*

Scrip dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (scrip) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam scrip tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang scrip.

5. *Liquidating dividend*

Liquidating dividend adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut Horne & Wachowicz (2018) faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan antara lain:

1. Kandungan Informasi.

Ketika laba jatuh dan perusahaan tidak memotong dividennya pasar mungkin akan lebih yakin pada saham perusahaan daripada jika dividen tiba-tiba dikurangi.

2. Keinginan untuk mendapatkan penghasilan.

Pada investor yang menginginkan penghasilan periodik tertentu lebih menyukai perusahaan yang dimiliki dividen stabil, walaupun kedua perusahaan tersebut mungkin memiliki pola laba dan pembayaran dividen jangka panjang yang sama.

3. Pertimbangan Institusional.

Dividen yang stabil mungkin menguntungkan dari sisi hukum untuk memungkinkan para investor institusi tertentu membeli saham biasa. Sedangkan menurut Sartono (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ada lima yaitu:

1. Kebutuhan dana perusahaan

Kebutuhan dana perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen karena posisi kas perusahaan harus diperhatikan.

2. Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

3. Kemampuan meminjam

Perusahaan yang memiliki kemampuan meminjam lebih besar akan memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang lebih besar pula.

4. Keadaan pemegang saham

Jika keadaan pemegang saham lebih besar berorientasi pada capital gain, maka dividend payout akan rendah, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menahan laba untuk investasi yang profitable.

5. Stabilitas dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada dividend payout ratio yang tinggi.

2.1.3.4 Pengukuran *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen

kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan menurut Brigham & Houston (2018) *Dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

2.1.4 Kebijakan Hutang

2.1.4.1 Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Menurut (Setiana, 2017) Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka mendapatkan sumber dana dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, yaitu perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut (Abdurrahman, 2019) kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan, dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan.

Menurut (Gatot & Mardiyati, 2015) Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang

sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. Kebijakan ini menggambarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan.

2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atas kebijakan hutang perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

2. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang penjualannya stabil dapat menggunakan utang yang jumlahnya lebih banyak daripada perusahaan yang penjualannya berfluktuasi. Karena jika perusahaan yang penjualannya berfluktuasi menggunakan utang yang besar, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan.

3. Karakteristik Industri

Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat modal.

4. Sikap Manajemen Perusahaan

Manajer perusahaan yang berani menanggung risiko cenderung mendanai investasi perusahaannya dengan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak menanggung risiko.

5. Sikap Pemberi Pinjaman

Dewasa ini bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap prudential.

Menurut (Mamduh & Halim, 2012) terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antara lain :

1. NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

2. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan - perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan.

4. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

5. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

2.1.4.3 Fungsi dan Manfaat Kebijakan Hutang

Dalam menggunakan kebijakan hutang dapat dilakukan dengan mengukur dari *Total debt* merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan total modal sendiri merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Menurut (Kasmir, 2015) manfaat dengan mengetahui rasio ini antara lainnya adalah :

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bersifat tetap.

3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

2.1.4.4 Pengukuran Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total modal sendiri. Menurut Horne & Wachowicz (2018) *debt to equity ratio* adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.”

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar penggunaan modal melalui hutang. Bagi perusahaan sebaiknya penggunaan hutang tidak melebihi modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan total modal sendiri merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

2.1.5 Keputusan Investasi

2.1.5.1 Pengertian Keputusan Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Rialdy, 2018). Menurut (Tandelilin, 2016) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2018, investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, *royalty*, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau mamfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Keputusan Investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya yang hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan.

Keputusan Investasi (Total Asset) adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat Keputusan

Investasi (Total Asset) yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Baridwan, 2015).

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (Aldyanti, 2019).

Proses Keputusan Investasi (Total Asset) menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018) adalah menunjukkan bagaimana investor memilih sekuritas, berapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Setiap melakukan Keputusan Investasi (Total Asset) selalu saja memerlukan proses. Proses tersebut akan memberikan gambaran pada setiap tahap yang akan ditempuh oleh perusahaan.

Dengan demikian keputusan investasi adalah suatu kombinasi atau pengelolaan sejumlah dana yang diharapkan dapat memberikan keuntungan atau *return* yang tinggi di masa yang akan datang

2.1.5.2 Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Asset dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah asset dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas asset nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut (Swastha &

Irawan, 2018)“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi asset adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainya seperti alam,budaya, politik, agama, social.”

Sedangkan menurut (Sitanggang, 2018) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Total Asset adalah :

1. Kebijakan harga jual
2. Kebijakan Produk
3. Kebijakan distribusi

2.1.5.3 Dasar-Dasar Keputusan Investasi

Dasar-dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* harapan dan tingkat risiko:

1. *Return*

Return ialah total keuntungan atau kerugian dialami investor pada periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aset ditambah pembagian hasil pada periode itu dengan nilai investasi awal periode (Widjaya, 2018)

2. Risiko

Risiko adalah kemungkinan adanya kerugian atau *variabilitas* pendapatan dikaitkan dengan aset tertentu (Widjaya, 2018). Risiko investasi diartikan sebagai *variabilitas* arus kas investasi dari arus kas

yang diharapkan. Semakin besar *variabilitas* arus kas, berarti semakin tinggi risiko tersebut, dan sebaliknya (Sudana, 2015).

2.1.5.4 Pengukuran Keputusan Investasi

Terdapat metode perhitungan untuk mengukur keputusan pendanaan, menurut (Brigham & Houston, 2018) adapun rumus-rumus untuk mengukur keputusan pendanaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), sebagai berikut :

Price Earning ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price earning ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai price earning ratio maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Menurut (Tandelilin, 2016) pengertian price earning ratio yaitu: “Rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham.”

Menurut (Reeve, 2016) Pengertian Price Earning Ratio sebagai berikut :
“*Price Earning Ratio* adalah rasio yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan”.

Menurut (Sudana, 2015) Pengertian Price Earning Ratio sebagai berikut:
“*Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan”.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*. Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh (Husnan & Pudjiastuti, 2018) faktor faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pertumbuhan laba Semakin tinggi pertumbuhan laba (dividen) maka semakin tinggi pula PER apabila faktor-faktor lainnya sama .
- b. Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara Dividend Per Share dan Earning Per Share. Apabila faktor –faktor lain diasumsikan konstan, maka meningkatnya *Dividend Payout Ratio* akan meningkatkan *Price Earning Ratio*.

- c. Deviasi Tingkat Pertumbuhan Investor dapat mempertimbangkan Rasio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (High Growth) biasanya mempunyai Price Earning Ratio yang besar.”

Menurut (Fahmi, 2014) *Price Earning ratio* dapat diukur melalui :

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

(Fahmi, 2014)

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Per Sahre* atau Harga pasar per saham

EPS = *Earning Per Share* atau Laba Per saham

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana perbedaan penelitian ini terlihat pada tempat dan waktu penelitian dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Hasil Penelitian
1.	(Lakmitasari, 2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Variabel X : Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Profitabilitas Variabel Y : Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa secara simultan kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.
2.	(Lestari, Dahrani, Purnama, & Jufrizen, 2021)	Model Determinan Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang	Variabel X : Kebijakan Hutang Variabel Y : Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)		
3.	(Tambunan, Sabijono, & Lambey, 2019)	Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X : Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Variabel Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Hutang secara parsial pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
4.	(Fenandar, Gany, & Raharja, 2012)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X : Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Variabel Y : Nilai Perusahaan	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian ini, didapatkan hasil keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh sebesar 17.2% terhadap nilai perusahaan dan 82.8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.
5.	(Palupi & Hendiarto, 2018)	Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate	Variabel X : Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Variabel Y : Nilai Perusahaan	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama..
6.	(Hertina, Hidayat, & Mustika, 2019)	Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X : Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Variabel Y : Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian secara parsial ukuran perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 83.56%.

2.2 Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan dapat ditentukan oleh *earnings power aset* perusahaan. Semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek perusahaan yang semakin baik pula. Hal ini akan mempengaruhi ekspektasi investor dan akhirnya harga saham yang menjadi komponen nilai perusahaan juga berubah. Banyak riset terdahulu yang mendukung dugaan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Kombih & Suhardianto, 2017).

Adapun salah satu pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Assets* (ROA) dimana merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Hanum & Manullang, 2022). Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Harahap & Nurjannah, 2020).

Menurut (Purwohandoko, 2017) dikatakan jika investasi itu bisa terjadi investor lebih kaya. Dengan kata lain, investor menjadi lebih besar dalam kemakmuran setelah berinvestasi. Pemahaman ini konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Yang terpenting untuk perusahaan adalah bagaimana memaksimalkan laba pemegang saham, dan bukan berapa banyak laba

yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Para investor memiliki saham lain untuk mendapatkan pengembalian. Itu Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin besar pengembalian yang diharapkan dari investor, membuat nilai perusahaan lebih baik.

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Palupi & Hendiarto, 2018) dan (Hertina et al., 2019) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham.

Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen (Widana & Gerianta, 2013).

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Lakmitasari (2016) dan Palupi & Hendiarto (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2017) Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaa dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan. investor yang rasional akan mamandang bahwa peningkatan nilai perusahaan berasal dari penggunaan hutang yang tinggi.

Dengan demikian invstor mungkin akan menawarkan harga saham yang lebih tinggi setelah perusahaan menerbitkan hutang untuk memenuhi kembali saham yang beredar. Dengan kata lain, investor memandang hutang sebagai sinyal dari nilai perusahaan (Sudana, 2015). Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan jumlah hutang akan diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan sampai titik tertentu. Keputusan kebijakan hutang akan dilakukan secara lebih berhati- hati jika pihak manajemen juga ikut dalam kepemilikan saham.

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Lakmitasari, 2016); (Lestari et al., 2021) dan (Tambunan et al., 2019) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

4. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Pamungkas & Puspaningsih, 2013).

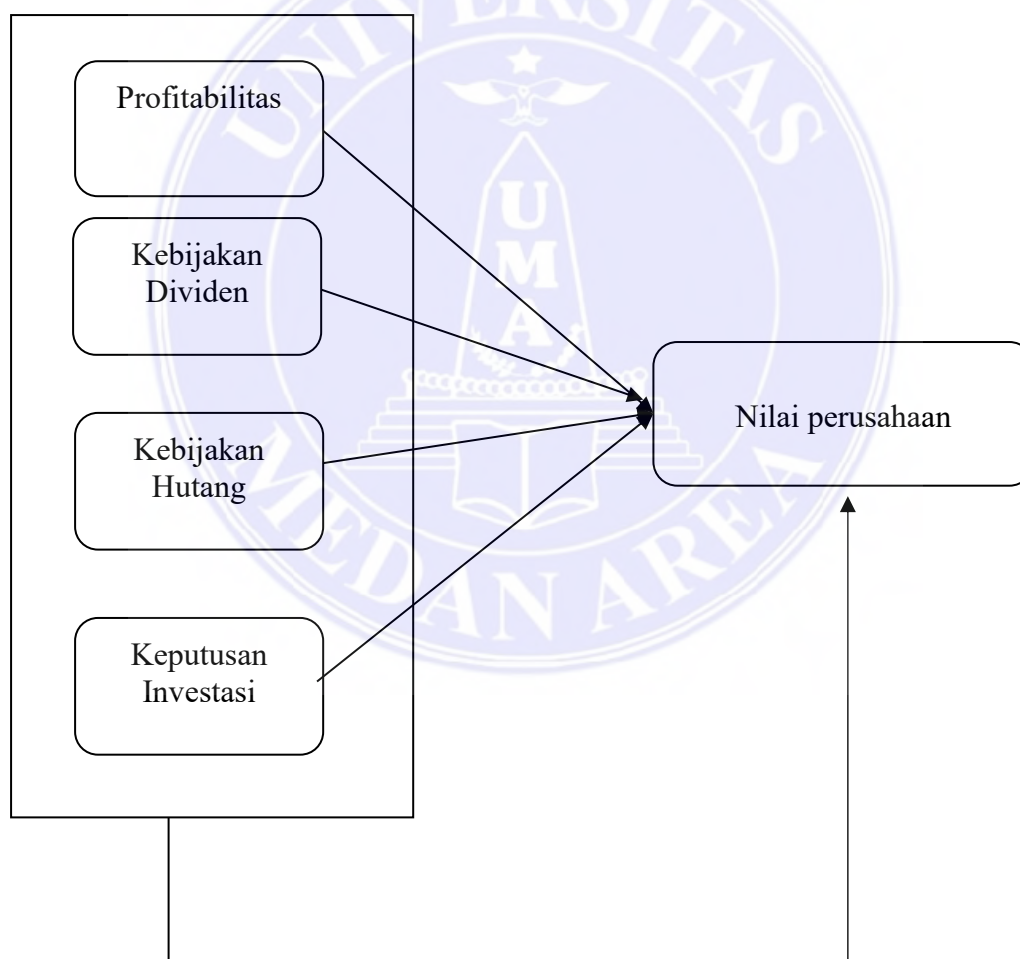
Menurut (Achmad & Amanah, 2014) keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa yang akan datang. Keputusan investasi dalam penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut (Tandelilin, 2016) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Semakin besar PER maka harga saham akan semakin tinggi terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

PER yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus dan risikonya rendah. Teori yang mendasari keputusan investasi adalah *signalling theory*. Menurut (Brigham & Houston, 2018) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Nisa & Zulaika, 2017) dan (Fenandar et al., 2012) yang menyatakan bahwa keputusan investasi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Secara Bersama-sama profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan, jika perusahaan mengalami trend peningkatan keuntungan diikuti dengan keputusan investasi yang baik maka ini akan meningkatkan nilai perusahaan Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.
2. Ada pengaruh signifikan kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.
3. Ada pengaruh signifikan kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.
4. Ada pengaruh signifikan keputusan investasi secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.
5. Ada pengaruh signifikan profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2014) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dimana penelitian yang dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas yang terdiri dari keputusan investasi, kebijakan dividen, dan variabel terikat terdiri dari nilai perusahaan.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan perdagangan melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini direncanakan di bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agust			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Penyusunan Skripsi																								
Sidang Skripsi																								

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variable yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi, dan variabel terikat terdiri dari nilai perusahaan. Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (independen)

Dimana variabel bebas terdiri dari keputusan investasi dan kebijakan dividen.

a. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan

yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Yang dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Kebijakan Dividen (X_2)

Kebijakan dividen merupakan perhitungan atas pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas, yang diukur dengan menggunakan :

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

c. Kebijakan Hutang (X_3)

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal, yang diukur dengan menggunakan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Keputusan Investasi (X_4)

Keputusan investasi adalah suatu kombinasi atau pengelolaan sejumlah dana yang diharapkan dapat memberikan keuntungan atau *return* yang tinggi di masa yang akan datang, yang diukur dengan menggunakan :

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

2. Variabel terikat (Dependen Variabel)

Dimana variabel bebas terdiri dari Nilai Perusahaan

a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan

dalam sebuah perusahaan. Nilai perusahaan salah satunya dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value*. Diukur dengan menggunakan :

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Poulasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Sugiyono, 2016).”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023 sebanyak 22.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023
2. Perusahaan perdagangan eceran yang memiliki laporan tahunan periode 2018-2023.
3. Perusahaan perdagangan eceran untuk tahun periode 2018-2023 memperoleh keuntungan.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023	22
2.	Perusahaan perdagangan eceran yang memiliki laporan tahunan periode 2018-2023	15
3.	Perusahaan perdagangan eceran untuk tahun periode 2018-2023 memperoleh keuntungan	8
4.	Jumlah Sampel	8
5.	Tahun Pengamatan	6
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian		48

Sumber : www.idx.com

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data keuangan berupa laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan tahunan perusahaan yang berasal dari hasil riset pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan teknik analisis data dibawah ini :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2017) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan data sebagaimana adanya melalui berbagai parameter. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan peneliti untuk menggambarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect Model*. Menurut Basuki & Prastowo (2017) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Menurut Basuki & Prowoto (2017:254) *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi

dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersepnya antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan *variable dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen eror yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi *model random effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen eror bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i$$

Dimana :

ε_{it} = komponen *time series error*
 u_i = komponen *cross section error*

3 Pemilihan Model Pengujian

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji Chow

Menurut Basuki & Praswoto (2017) uji ini dilakukan untuk menguji antara model *random effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *common effect*

H_a : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Chow adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect*.
- 2) Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak (H_1 diterima), maka model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Menurut Basuki & Praswoto (2017) pengujian statistik digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Melakukan uji Hausman *Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : $\text{Corr}(X_{it}, u_{it}) = 0$, maka digunakan model *random effect*

H_1 : $\text{Corr}(X_{it}, u_{it}) \neq 0$, maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya model *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Basuki & Praswoto (2017) uji dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*.

Hipotesis sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *common effect*.

H_1 : maka digunakan model *random effect*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai statistic LM $\geq$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistic LM $<$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima yang artinya model *common effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil (Ghozali, 2018) .

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *JarqueBera Test (J-B Test)*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *Jarque-Bera Test (J-B Test)* adalah:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Jarque-Bera Test (J-B Test)* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikannya (nilai probabilitas) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikannya (nilai probabilitas) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian

sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Jadi dasar pengambilan keputusannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *Breush Pagan Godfrey* yang terdapat pada program Eviews. Pengujian hipotesis heteroskedastisitas sebagai berikut:

1) H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) H_a : Terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) H_0 diterima jika profitabilitas $F \geq \alpha$.

2) H_0 ditolak (H_a diterima) jika profitabilitas $F < \alpha$.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) autokorelasi adalah korelasi antara anggota anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan karena pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Tabel 3.3
Durbin-Watson Test

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2016)

Keterangan :

d_U : durbin watson upper, d_L : durbin watson lower

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (d_U) dan $(4 - d_U)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - d_L)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara $(4 - d_U)$ dan $(4 - d_L)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

5. Regresi Linier berganda Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka Model analisis data panel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel Nilai Perusahaan dari perusahaan i pada waktu t

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_{1it} = Profitabilitas dari perusahaan i pada waktu t

X_{2it} = Kebijakan Dividen dari perusahaan i pada waktu t

X_{3it} = Kebijakan Hutang dari perusahaan i pada waktu t

X_{4it} = Keputusan Investasi dari perusahaan i pada waktu t

ε_{it} = Residual dari perusahaan i pada waktu t

t = waktu

i = perusahaan

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$; maka H_0 diterima artinya H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$; maka H_0 ditolak artinya H_a diterima.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- 1) Jika $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$; maka H_0 diterima artinya H_a ditolak
- 2) Jika $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak artinya H_a diterima.

7. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. (Ghozali, 2018). Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai R^2 Square pada saat

mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Selain itu juga untuk mengukur besar proporsi (Persentase) dari jumlah ragam Y yang di terangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelasan X terhadap ragam variabel respon Y. Uji determinan juga di lakukan untuk mengukur besar proporsi dari jumlah ragam Y yang terangkap oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y (Ghozali, 2018). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana:

D = Koefisien Determinan.

R^2 = Nilai Koefisien Berganda

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana **Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023)**. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Tidak ada pengaruh signifikan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.
3. Ada pengaruh negatif dan signifikan kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023
4. Ada pengaruh negatif dan signifikan keputusan investasi secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.

5. Ada pengaruh signifikan profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan menggunakan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi harga saham, seperti pengelolaan aktiva, tingkat keuntungan dan variabel lainnya dan juga menambah sampel penelitian atau jenis industri yang lain sehingga diharapkan jumlah data emiten dapat lebih banyak

2. Bagi Perusahaan

Seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan harus mampu meningkatkan dan mempertahankan harga saham, hal ini dikarenakan harga saham merupakan faktor penting yang dinilai dalam peningkatan atas nilai perusahaan.

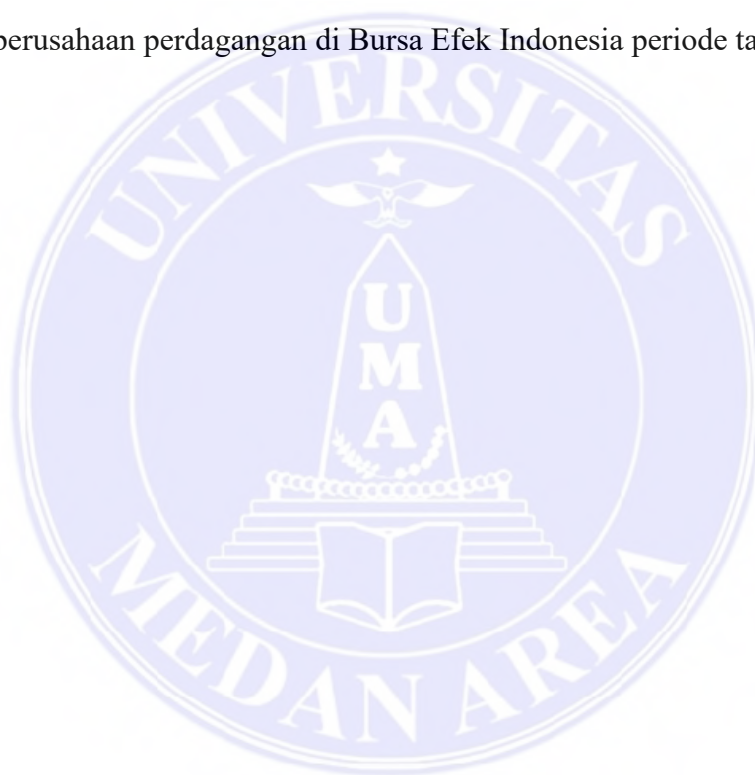
3. Bagi calon investor

Diharapkan agar bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Calon investor dapat memperhatikan tingkat profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi dan kondisi keuangan perusahaan karena hasil penelitian ini

menyatakan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi Akademis

Bagi akademis diharapkan dapat menjadi acuan dalam menambah ilmu dan wawasan yang baru mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. Z. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2).
- Achmad, & Amanah. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9).
- Aldyanti, A. (2019). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Bandung: Indeks.
- Amhad, N. G., & Mardiyati, U. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005- 2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3(1).
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia) periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Azhar, Z. A., Ngatno, & Wijayanto, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4).
- Baridwan, Z. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kedua*. Yogyakarta.: BPFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Efni, Y., Hadiwijoyo, D., Salim, U., & Rahayu, M. (2012). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *JAM Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(1).
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fenandar, I., Gany, & Raharja, S. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).

- Gatot, N., & Mardiyati, U. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005- 2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 1(2).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, S. (2021). Analysis of Inventory Turnover and Debt to Equity Ratio in Increasing Profitability in PT. Nusantara IV Plantations, Medan. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(2), 518–527.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. B. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4050–4061.
- Harahap, S. H., & Nurjannah, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 234–246.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hemastuti, C. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(4), 1–15.
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monorotam.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2018). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.: YPKN, UPP STIM.
- Irawati, S. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pustaka.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.

- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kombih, M. T. A., & Suhardianto, N. (2017). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3), 281–302.
- Lakmitasari, N. Z. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*, 1(1).
- Lestari, S. P., Dahrani, D., Purnama, N. I., & Jufrizen, J. (2021). Model Determinan Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *MANEGGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2).
- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardiyanto, H. (2014). *Intisari Manajemen Keuangan, Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta.: Ekonisia.
- Murhadi, W. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(1).
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal PETA*, 2(2), 22–35.
- Palupi, R. S., & Hendiarto, R. S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2).

- Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JAAI*, 17(2).
- Purwohandoko. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economic and Finance*, 9(8), 103–110.
- Rahmawati, A. D., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 23(2), 1–7.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlidungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, F. S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Reeve, W. (2016). *Accounting Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 272–288.
- Rivai, V., Permata, A., & Permata, A. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Serta Panduan Banker, Mahasiswa Dan Nasabah*. Jakarta: Rajawali pers.
- Riyanto, B. (2014). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Rovita, D. I., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–9.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Selvy, & Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 1252–1263.

- Setiana. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Telaah Akuntansi*, 15(1).
- Sihombing, L., Astuty, W., & Irfan, I. (2021). Effect of Capital Structure, Firm Size and Leverage on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 6585–6591.
- Sitanggang, J. P. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, W., & John, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2010). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta.: Ekonisia.
- Swastha, B., & Irawan. (2018). *Manajemen Keuangan Modern*. Yogyakarta: Offset YPAPI.
- Tambunan, E., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(3).
- Tandelilin, E. (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta.: Kanisius.
- Tridewi, A. W. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods dan Basic Industry and Chemicals yang Tercatat Aktif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2).
- Warsono, W. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayumedia Publishing.

- Wati, T. K., Stiyanto, & Khaerunisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 49–74.
- Widana, I. N. A. N., & Gerianta, W. Y. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Ganesha*, 3(2), 157–169.
- Widjaya, A. (2018). *Intisari Internal Manajemen Keuangan*. Jakarta: Harvindo.



Lampiran 1. Data Sampel dan Variabel Penelitian**Tabulasi Hasil Data Variabel X₁**

Nama Perusahaan	TAHUN	TOTAL ASSET	LABA BERSIH	ROA
PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	2018	Rp 5,321,180,855,541	Rp 976,273,356,597	0.18
	2019	Rp 5,920,169,803,449	Rp 1,036,610,556,510	0.18
	2020	Rp 7,247,063,894,294	Rp 731,310,571,351	0.1
	2021	Rp 7,189,816,371,434	Rp 718,802,339,551	0.1
	2022	Rp 7,249,254,612,049	Rp 673,646,864,480	0.09
	2023	Rp 7,753,269,368,751	Rp 763,876,396,554	0.1
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)	2018	Rp 22,165,968	Rp 668,426	0.03
	2019	Rp 23,992,313	Rp 1,138,888	0.05
	2020	Rp 25,970,743	Rp 1,088,477	0.04
	2021	Rp 27,493,748	Rp 1,988,750	0.07
	2022	Rp 30,746,266	Rp 2,907,478	0.09
	2023	Rp 34,246,183	Rp 3,484,025	0.1
PT Matahari Department Store Tbk (LPPF)	2018	Rp 5,036,396	Rp 1,097,332	0.22
	2019	Rp 4,832,910	Rp 1,366,884	0.28
	2020	Rp 6,319,074	Rp 1,109,666	0.18
	2021	Rp 5,851,229	Rp 1,276,793	0.22
	2022	Rp 7,376,375	Rp 965,297	0.13
	2023	Rp 7,523,956	Rp 1,191,141	0.16
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2018	Rp 96,537,796	Rp 4,961,851	0.05
	2019	Rp 96,198,559	Rp 5,902,729	0.06
	2020	Rp 163,136,516	Rp 8,752,066	0.05
	2021	Rp 179,356,193	Rp 11,203,585	0.06
	2022	Rp 180,433,300	Rp 9,192,569	0.05
	2023	Rp 186,587,957	Rp 11,493,733	0.06
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2018	Rp 2,889,501	Rp 1,224,807	0.42
	2019	Rp 2,896,950	Rp 1,206,059	0.42
	2020	Rp 2,907,425	Rp 285,617	0.1
	2021	Rp 2,922,017	Rp 665,850	0.23
	2022	Rp 3,374,502	Rp 924,906	0.27
	2023	Rp 3,407,442	Rp 1,066,467	0.31
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2018	Rp 17,591,706,426,634	Rp 1,760,434,280,304	0.1
	2019	Rp 19,037,918,806,473	Rp 2,039,404,206,764	0.11
	2020	Rp 19,777,500,514,550	Rp 2,098,170,000,000	0.11
	2021	Rp 19,917,653,265,528	Rp 1,211,050,000,000	0.06
	2022	Rp 22,276,160,695,411	Rp 1,970,064,538,149	0.09
	2023	Rp 23,870,404,962,472	Rp 3,244,870,000,000	0.14
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2018	Rp 4,393,810,380,883	Rp 127,171,436,363	0.03
	2019	Rp 4,682,083,844,951	Rp 236,519,000,000	0.05
	2020	Rp 4,452,166,671,985	Rp 168,610,282,478	0.04
	2021	Rp 4,191,284,422,677	Rp 281,340,682,456	0.07
	2022	Rp 4,130,321,616,083	Rp 432,247,722,254	0.1
	2023	Rp 3,943,518,425,042	Rp 333,300,420,963	0.08
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2018	Rp 1,523,517,170	Rp 338,129,985	0.22
	2019	Rp 1,425,983,722	Rp 317,815,177	0.22
	2020	Rp 1,225,580,913	Rp 123,465,762	0.1
	2021	Rp 1,308,722,065	Rp 187,992,998	0.14
	2022	Rp 1,307,186,367	Rp 230,065,807	0.18
	2023	Rp 1,208,050,010	Rp 199,611,841	0.17

Tabulasi Hasil Data Variabel X₂

Nama Perusahaan	TAHUN	TOTAL DIVIDEN	LABA BERSIH	DPS
PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	2018	Rp 483,562,258,825	Rp 976,273,356,597	0.26
	2019	Rp 389,343,686,991	Rp 1,036,610,556,510	0.25
	2020	Rp 309,286,244,180	Rp 731,310,571,351	0.39
	2021	Rp 550,420,528,855	Rp 718,802,339,551	0.3
	2022	Rp 352,508,823,923	Rp 673,646,864,480	0.22
	2023	Rp 531,759,304,083	Rp 763,876,396,554	0.25
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)	2018	Rp 243,691	Rp 668,426	2.68
	2019	Rp 115,980	Rp 1,138,888	2.49
	2020	Rp 805,999	Rp 1,088,477	2.4
	2021	Rp 549,361	Rp 1,988,750	2.06
	2022	Rp 90,470	Rp 2,907,478	1.68
	2023	Rp 1,020,106	Rp 3,484,025	1.18
PT Matahari Department Store Tbk (LPPF)	2018	Rp 1,334,948	Rp 1,097,332	4.5
	2019	Rp 933,600	Rp 1,366,884	6.47
	2020	Rp 136,678	Rp 1,109,666	9.87
	2021	Rp 894,810	Rp 1,276,793	4.82
	2022	Rp 271,804	Rp 965,297	3.75
	2023	Rp 326,945	Rp 1,191,141	3.1
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2018	Rp 2,935,417	Rp 4,961,851	0.93
	2019	Rp 3,154,172	Rp 5,902,729	0.77
	2020	Rp 3,371,943	Rp 8,752,066	1.06
	2021	Rp 4,126,638	Rp 11,203,585	1.07
	2022	Rp 4,201,345	Rp 9,192,569	0.93
	2023	Rp 3,934,360	Rp 11,493,733	0.86
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2018	Rp 521,548	Rp 1,224,807	1.47
	2019	Rp 468,213	Rp 1,206,059	1.53
	2020	Rp 750,483	Rp 285,617	1.03
	2021	Rp 1,000,825	Rp 665,850	1.66
	2022	Rp 951,205	Rp 924,906	2.14
	2023	Rp 747,985	Rp 1,066,467	1.45
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2018	Rp 578,613,000,000	Rp 1,760,434,280,304	1.06
	2019	Rp 625,041,000,000	Rp 2,039,404,206,764	0.92
	2020	Rp 685,013,000,000	Rp 2,098,170,000,000	0.75
	2021	Rp 1,206,760,000,000	Rp 1,211,050,000,000	0.75
	2022	Rp 533,102,000,000	Rp 1,970,064,538,149	0.67
	2023	Rp 797,257,000,000	Rp 3,244,870,000,000	0.62
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2018	Rp 21,524,604,788	Rp 127,171,436,363	0.51
	2019	Rp 19,242,532,824	Rp 236,519,000,000	0.51
	2020	Rp 149,529,000,000	Rp 168,610,282,478	0.38
	2021	Rp 297,290,000,000	Rp 281,340,682,456	0.47
	2022	Rp 346,140,000,000	Rp 432,247,722,254	0.54
	2023	Rp 607,680,000,000	Rp 333,300,420,963	0.65
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2018	Rp 369,531,580	Rp 338,129,985	0.18
	2019	Rp 348,620,450	Rp 317,815,177	0.18
	2020	Rp 312,257,030	Rp 123,465,762	0.2
	2021	Rp 200,164,763	Rp 187,992,998	0.3
	2022	Rp 240,197,715	Rp 230,065,807	0.31
	2023	Rp 260,214,191	Rp 199,611,841	0.29

Tabulasi Hasil Data Variabel X₃

Nama Perusahaan	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EQUITAS	DER
PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	2018	Rp 1,085,709,809,612	Rp 4,235,471,045,929	0.26
	2019	Rp 1,177,675,527,585	Rp 4,742,494,275,864	0.25
	2020	Rp 2,024,821,339,896	Rp 5,222,242,554,398	0.39
	2021	Rp 1,677,057,743,660	Rp 5,512,758,627,774	0.3
	2022	Rp 1,315,265,981,438	Rp 5,933,988,630,611	0.22
	2023	Rp 1,566,871,579,663	Rp 6,186,397,789,088	0.25
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)	2018	Rp 16,148,410	Rp 6,017,558	2.68
	2019	Rp 17,108,006	Rp 6,884,307	2.49
	2020	Rp 18,334,415	Rp 7,636,328	2.4
	2021	Rp 18,503,950	Rp 8,989,798	2.06
	2022	Rp 19,275,574	Rp 11,470,692	1.68
	2023	Rp 18,540,983	Rp 15,705,200	1.18
PT Matahari Department Store Tbk (LPPF)	2018	Rp 4,120,568	Rp 915,828	4.5
	2019	Rp 4,186,283	Rp 646,627	6.47
	2020	Rp 5,737,956	Rp 581,118	9.87
	2021	Rp 4,845,257	Rp 1,005,972	4.82
	2022	Rp 5,822,679	Rp 1,553,696	3.75
	2023	Rp 5,686,968	Rp 1,836,988	3.1
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2018	Rp 46,620,996	Rp 49,916,800	0.93
	2019	Rp 419,960,710	Rp 54,202,488	0.77
	2020	Rp 83,998,472	Rp 79,138,044	1.06
	2021	Rp 92,724,082	Rp 86,632,111	1.07
	2022	Rp 86,810,262	Rp 93,623,038	0.93
	2023	Rp 86,123,066	Rp 100,464,891	0.86
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2018	Rp 1,721,965	Rp 1,167,536	1.47
	2019	Rp 1,750,943	Rp 1,146,007	1.53
	2020	Rp 1,474,019	Rp 1,433,406	1.03
	2021	Rp 1,822,860	Rp 1,099,157	1.66
	2022	Rp 2,301,227	Rp 1,073,275	2.14
	2023	Rp 2,015,987	Rp 1,391,455	1.45
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2018	Rp 9,049,161,944,940	Rp 8,542,544,481,694	1.06
	2019	Rp 9,137,978,611,155	Rp 9,899,940,195,318	0.92
	2020	Rp 8,506,032,464,592	Rp 11,271,500,000,000	0.75
	2021	Rp 8,557,621,869,393	Rp 11,360,000,000,000	0.75
	2022	Rp 8,588,315,775,736	Rp 12,834,694,090,515	0.67
	2023	Rp 9,441,466,604,896	Rp 15,282,089,186,736	0.62
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2018	Rp 1,476,909,260,772	Rp 2,916,901,120,111	0.51
	2019	Rp 1,589,486,465,854	Rp 3,092,597,379,097	0.51
	2020	Rp 1,224,495,624,254	Rp 3,227,671,047,731	0.38
	2021	Rp 1,341,864,891,951	Rp 2,849,419,530,726	0.47
	2022	Rp 1,449,163,077,319	Rp 2,681,158,538,764	0.54
	2023	Rp 1,550,086,849,761	Rp 2,393,431,575,281	0.65
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2018	Rp 239,353,356	Rp 1,294,163,814	0.18
	2019	Rp 212,420,390	Rp 1,213,563,332	0.18
	2020	Rp 205,681,950	Rp 1,019,898,963	0.2
	2021	Rp 298,548,048	Rp 1,010,174,017	0.3
	2022	Rp 306,410,502	Rp 1,000,775,865	0.31
	2023	Rp 273,635,750	Rp 934,414,260	0.29

Tabulasi Hasil Data Variabel X₄

Nama Perusahaan	TAHUN	HARGA SAHAM	LABA PER SAHAM	PER
PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	2018	Rp 1,490	Rp 56	26.38
	2019	Rp 1,495	Rp 60	24.78
	2020	Rp 1,715	Rp 43	40.01
	2021	Rp 1,280	Rp 41	31.08
	2022	Rp 720	Rp 39	18.54
	2023	Rp 496	Rp 45	11.11
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)	2018	Rp 935	Rp 16	59.71
	2019	Rp 880	Rp 27	32.85
	2020	Rp 800	Rp 26	31.3
	2021	Rp 1,215	Rp 47	25.86
	2022	Rp 2,650	Rp 69	38.54
	2023	Rp 2,930	Rp 82	35.74
PT Matahari Department Store Tbk (LPPF)	2018	Rp 790	Rp 377	2.1
	2019	Rp 890	Rp 492	1.81
	2020	Rp 830	Rp 100	8.3
	2021	Rp 1,840	Rp 120	15.33
	2022	Rp 1,475	Rp 92	16.03
	2023	Rp 1,475	Rp 112	13.17
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2018	Rp 7,450	Rp 474	15.72
	2019	Rp 7,925	Rp 559	14.18
	2020	Rp 6,325	Rp 735	8.61
	2021	Rp 6,850	Rp 870	7.87
	2022	Rp 6,725	Rp 724	9.29
	2023	Rp 6,450	Rp 928	6.95
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2018	Rp 15,992	Rp 581	27.52
	2019	Rp 16,133	Rp 572	28.2
	2020	Rp 4,517	Rp 136	33.21
	2021	Rp 8,183	Rp 316	25.9
	2022	Rp 8,950	Rp 439	20.39
	2023	Rp 7,750	Rp 506	15.32
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2018	Rp 2,620	Rp 77	34.03
	2019	Rp 1,950	Rp 89	21.91
	2020	Rp 2,710	Rp 92	29.46
	2021	Rp 2,040	Rp 53	38.49
	2022	Rp 2,500	Rp 87	28.74
	2023	Rp 2,490	Rp 143	17.41
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2018	Rp 1,200	Rp 28	42.75
	2019	Rp 1,300	Rp 49	26.37
	2020	Rp 1,360	Rp 36	37.8
	2021	Rp 1,360	Rp 46	29.49
	2022	Rp 1,320	Rp 75	17.6
	2023	Rp 1,150	Rp 58	19.68
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2018	Rp 5,500	Rp 422	13.03
	2019	Rp 6,800	Rp 397	17.13
	2020	Rp 2,800	Rp 155	18.06
	2021	Rp 3,740	Rp 235	15.91
	2022	Rp 4,250	Rp 288	14.76
	2023	Rp 3,500	Rp 249	14.06

Tabulasi Hasil Data Variabel Y

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Saham Beredar	Jumlah Ekuitas	Perbandingan Jumlah Ekuitas Terhadap Saham Beredar	PBV
PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	2018	Rp 1,490	Rp 1,715,000,000,000,000	Rp 4,235,471,045,929	404.9136404	0.14
	2019	Rp 1,495	Rp 1,715,000,000,000,000	Rp 4,742,494,275,864	361.6240527	0.17
	2020	Rp 1,715	Rp 1,715,000,000,000,000	Rp 5,222,242,554,398	328.4029767	5.22
	2021	Rp 1,280	Rp 1,715,000,000,000,000	Rp 5,512,758,627,774	311.0965155	4.11
	2022	Rp 720	Rp 1,715,000,000,000,000	Rp 5,933,988,630,611	289.0130243	2.49
	2023	Rp 496	Rp 1,715,000,000,000,000	Rp 6,186,397,789,088	277.2211	1.79
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)	2018	Rp 935	Rp 41,524,501,700	Rp 6,017,558	6900.556954	0.14
	2019	Rp 880	Rp 41,524,501,700	Rp 6,884,307	6031.76205	0.15
	2020	Rp 800	Rp 41,524,501,700	Rp 7,636,328	5437.757742	0.15
	2021	Rp 1,215	Rp 41,524,501,700	Rp 8,989,798	4619.069494	0.26
	2022	Rp 2,650	Rp 41,524,501,700	Rp 11,470,692	3620.052016	0.73
	2023	Rp 2,930	Rp 41,524,501,700	Rp 15,705,200	2643.997001	1.11
PT Matahari Department Store Tbk (LPPF)	2018	Rp 790	Rp 4,183,634,000	Rp 3,824,378	1093.938413	0.72
	2019	Rp 890	Rp 4,183,634,000	Rp 3,890,051	1075.470219	0.83
	2020	Rp 830	Rp 4,183,634,000	Rp 4,781,737	874.9193023	0.95
	2021	Rp 1,840	Rp 4,183,634,000	Rp 5,138,126	814.2334384	2.26
	2022	Rp 1,475	Rp 4,183,634,000	Rp 5,822,679	718.5067217	2.05
	2023	Rp 1,475	Rp 4,183,634,000	Rp 6,686,968	625.6399014	2.36
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2018	Rp 7,450	Rp 87,804,265,000	Rp 49,916,800	1759.012296	4.24
	2019	Rp 7,925	Rp 87,804,265,000	Rp 54,202,488	1619.930528	4.89
	2020	Rp 6,325	Rp 87,804,265,000	Rp 79,138,044	1109.507647	5.7
	2021	Rp 6,850	Rp 87,804,265,000	Rp 86,632,111	1013.530249	6.76
	2022	Rp 6,725	Rp 87,804,265,000	Rp 93,623,038	937.8489192	7.17
	2023	Rp 6,450	Rp 87,804,265,000	Rp 100,464,891	873.9795975	7.38
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2018	Rp 15,992	Rp 2,107,000,000	Rp 1,167,536	1804.655274	8.86
	2019	Rp 16,133	Rp 2,107,000,000	Rp 1,146,007	1838.557705	8.77
	2020	Rp 4,517	Rp 2,107,000,000	Rp 2,933,406	718.2776608	6.29
	2021	Rp 8,183	Rp 2,107,000,000	Rp 1,099,157	1916.923606	4.27
	2022	Rp 8,950	Rp 2,107,000,000	Rp 1,073,275	1963.150171	4.56
	2023	Rp 7,750	Rp 2,107,000,000	Rp 1,391,455	1514.242286	5.12
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2018	Rp 2,620	Rp 22,358,699,725,000,000	Rp 8,542,544,481,694	2617.33489	1
	2019	Rp 1,950	Rp 22,358,699,725,000,000	Rp 9,899,940,195,318	2258.468161	0.86
	2020	Rp 2,710	Rp 22,358,699,725,000,000	Rp 11,271,468,049,958	1983.654625	1.37
	2021	Rp 2,040	Rp 22,358,699,725,000,000	Rp 11,360,031,396,135	1968.189959	1.04
	2022	Rp 2,500	Rp 22,358,699,725,000,000	Rp 12,834,694,090,515	1742.051627	1.44
	2023	Rp 2,490	Rp 22,358,699,725,000,000	Rp 15,282,089,186,736	1463.065648	1.7
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2018	Rp 1,200	Rp 6,186,488,888,000,000	Rp 2,916,901,120,111	2120.911417	0.57
	2019	Rp 1,300	Rp 6,186,488,888,000,000	Rp 2,916,901,120,111	2120.911417	0.61
	2020	Rp 1,360	Rp 6,186,488,888,000,000	Rp 3,227,671,047,731	1916.703653	0.71
	2021	Rp 1,360	Rp 6,186,488,888,000,000	Rp 2,849,419,530,726	2171.140059	0.63
	2022	Rp 1,320	Rp 6,186,488,888,000,000	Rp 2,681,158,538,764	2307.393911	0.57
	2023	Rp 1,150	Rp 6,186,488,888,000,000	Rp 2,393,431,575,281	2584.777836	0.44
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2018	Rp 5,500	Rp 800,659,050,000	Rp 1,284,163,814	623.4866933	8.82
	2019	Rp 6,800	Rp 800,659,050,000	Rp 813,563,332	984.1385649	6.91
	2020	Rp 2,800	Rp 800,659,050,000	Rp 1,019,898,963	785.0376155	3.57
	2021	Rp 3,740	Rp 800,659,050,000	Rp 1,010,174,017	792.5951732	4.72
	2022	Rp 4,250	Rp 800,659,050,000	Rp 1,000,775,865	800.0383283	5.31
	2023	Rp 3,500	Rp 800,659,050,000	Rp 934,414,260	856.8566259	4.08

Lampiran 2. *Output* Hasil Uji Statistika

Hasil Statistik Deskriptif					
	ROA	DPS	DER	PER	PBV
Mean	0.133542	0.819792	1.476250	22.55167	2.999792
Median	0.100000	0.510000	0.890000	20.03500	1.920000
Maximum	0.420000	4.260000	9.870000	59.71000	8.860000
Minimum	0.030000	0.000000	0.180000	1.810000	0.140000
Std. Dev.	0.093114	0.895679	1.822692	11.77664	2.704970
Skewness	1.399210	2.301555	2.735982	0.603760	0.718825
Kurtosis	4.734947	8.496314	11.54989	3.477126	2.267254
Jarque-Bera	21.68239	102.7962	206.0860	3.371510	5.207505
Probability	0.000020	0.000000	0.000000	0.185304	0.073995
Sum	6.410000	39.35000	70.86000	1082.480	143.9900
Sum Sq. Dev.	0.407498	37.70530	156.1437	6518.399	343.8925
Observations	48	48	48	48	48

(Sumber: E Views, 2024)

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.28339 (0.0001)	1.498517 (0.2209)	17.78191 (0.0000)

Fixed Effect Method (FEM)

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/31/24 Time: 12:37
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.062361	0.981030	1.082904	0.2861
ROA	7.166127	4.059120	1.765438	0.0860
DPS	0.478225	0.327660	1.459515	0.1531
DER	-0.225683	0.224137	-1.006898	0.3207
PER	0.040865	0.027195	1.502681	0.1416

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.831165	Mean dependent var	2.999792
Adjusted R-squared	0.779577	S.D. dependent var	2.704970
S.E. of regression	1.269962	Akaike info criterion	3.528169
Sum squared resid	58.06093	Schwarz criterion	3.995969
Log likelihood	-72.67606	Hannan-Quinn criter.	3.704951
F-statistic	16.11150	Durbin-Watson stat	1.224234
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : E Views 9

Random Effect Method (REM)

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/31/24 Time: 12:43
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.556056	1.097342	1.418023	0.1634
ROA	7.165260	3.823478	1.874016	0.0677
DPS	0.568707	0.321180	1.770682	0.0837
DER	-0.277323	0.198427	-1.397610	0.1694
PER	0.019070	0.025610	0.744603	0.4606

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.753981	0.6561
Idiosyncratic random	1.269962	0.3439

Weighted Statistics

R-squared	0.216977	Mean dependent var	0.850339
Adjusted R-squared	0.144138	S.D. dependent var	1.430103
S.E. of regression	1.323029	Sum squared resid	75.26742
F-statistic	2.978847	Durbin-Watson stat	1.020023
Prob(F-statistic)	0.029468		

Unweighted Statistics

R-squared	0.251815	Mean dependent var	2.999792
Sum squared resid	257.2951	Durbin-Watson stat	0.298391

Sumber : E Views 9

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.555444	(7,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.529514	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 07/31/24 Time: 12:42

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.002579	0.955689	4.188161	0.0001
ROA	6.097120	4.789007	1.273149	0.2098
DPS	1.014010	0.472038	2.148155	0.0374
DER	-0.515522	0.187232	-2.753384	0.0086
PER	-0.083685	0.028098	-2.978386	0.0047
R-squared	0.451812	Mean dependent var	2.999792	
Adjusted R-squared	0.400818	S.D. dependent var	2.704970	
S.E. of regression	2.093831	Akaike info criterion	4.414201	
Sum squared resid	188.5176	Schwarz criterion	4.609117	
Log likelihood	-100.9408	Hannan-Quinn criter.	4.487860	
F-statistic	8.860078	Durbin-Watson stat	0.777899	
Prob(F-statistic)	0.000026			

Sumber : E Views 9

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.668678	4	0.1045

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	7.166127	7.165260	1.857471	0.9995
DPS	0.478225	0.568707	0.004205	0.1629

DER	-0.225683	-0.277323	0.010864	0.6203
PER	0.040865	0.019070	0.000084	0.0172

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 07/31/24 Time: 12:43

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.062361	0.981030	1.082904	0.2861
ROA	7.166127	4.059120	1.765438	0.0860
DPS	0.478225	0.327660	1.459515	0.1531
DER	-0.225683	0.224137	-1.006898	0.3207
PER	0.040865	0.027195	1.502681	0.1416

Effects Specification

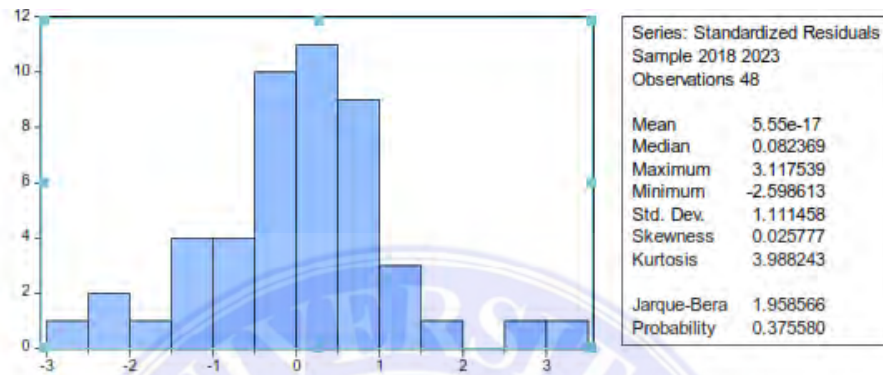
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.831165	Mean dependent var	2.999792
Adjusted R-squared	0.779577	S.D. dependent var	2.704970
S.E. of regression	1.269962	Akaike info criterion	3.528169
Sum squared resid	58.06093	Schwarz criterion	3.995969
Log likelihood	-72.67606	Hannan-Quinn criter.	3.704951
F-statistic	16.11150	Durbin-Watson stat	1.224234
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : E Views 9

Lampiran 3. *Output* Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik



Uji Multikolinieritas

	PBV	ROA	DPS	DER	PER
PBV	1	0.4245	0.4931	-0.2319	-0.3199
ROA	0.4245	1	0.6162	0.2610	-0.2701
DPS	0.4931	0.6162	1	-0.1078	0.02597
DER	-0.2319	0.2610	-0.1078	1	-0.2659
PER	-0.3199	-0.2701	0.02597	-0.2659	1

Sumber : E Views 9

Uji Autokorelasi

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.555444	(7,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.529514	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PBV
Method: Panel Least Squares
Date: 07/31/24 Time: 12:42
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.002579	0.955689	4.188161	0.0001

ROA	6.097120	4.789007	1.273149	0.2098
DPS	1.014010	0.472038	2.148155	0.0374
DER	-0.515522	0.187232	-2.753384	0.0086
PER	-0.083685	0.028098	-2.978386	0.0047
R-squared	0.451812	Mean dependent var	2.999792	
Adjusted R-squared	0.400818	S.D. dependent var	2.704970	
S.E. of regression	2.093831	Akaike info criterion	4.414201	
Sum squared resid	188.5176	Schwarz criterion	4.609117	
Log likelihood	-100.9408	Hannan-Quinn criter.	4.487860	
F-statistic	8.860078	Durbin-Watson stat	0.777899	
Prob(F-statistic)	0.000026			

Sumber : E Views 9

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel Least Squares
Date: 07/31/24 Time: 12:57
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.107901	0.476063	-0.226653	0.8220
ROA	1.990126	1.969766	1.010337	0.3191
DPS	-0.000784	0.159003	-0.004929	0.9961
DER	0.043536	0.108767	0.400271	0.6913
PER	0.025601	0.013197	1.939977	0.0602

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.501538	Mean dependent var	0.798846
Adjusted R-squared	0.349231	S.D. dependent var	0.763941
S.E. of regression	0.616273	Akaike info criterion	2.082066
Sum squared resid	13.67254	Schwarz criterion	2.549866
Log likelihood	-37.96957	Hannan-Quinn criter.	2.258848
F-statistic	3.292928	Durbin-Watson stat	1.576265
Prob(F-statistic)	0.003315		

Sumber : E Views 9

Uji Hipotesis

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.555444	(7,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.529514	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 07/31/24 Time: 12:42

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.002579	0.955689	4.188161	0.0001
ROA	6.097120	4.789007	1.273149	0.2098
DPS	1.014010	0.472038	2.148155	0.0374
DER	-0.515522	0.187232	-2.753384	0.0086
PER	-0.083685	0.028098	-2.978386	0.0047
R-squared	0.451812	Mean dependent var		2.999792
Adjusted R-squared	0.400818	S.D. dependent var		2.704970
S.E. of regression	2.093831	Akaike info criterion		4.414201
Sum squared resid	188.5176	Schwarz criterion		4.609117
Log likelihood	-100.9408	Hannan-Quinn criter.		4.487860
F-statistic	8.860078	Durbin-Watson stat		0.777899
Prob(F-statistic)	0.000026			

Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian



SURAT IZIN SURVEI & RISET

No.SISR-13373/ICaMEL/08-2024

Menunjuk surat nomor 2389/FEB/01.1/VIII/2024 tanggal 15 Agustus 2024 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa Universitas Medan Area bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data pasar modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan Skripsi kepada peneliti di bawah ini:

Nama Pemohon : Leo Hendryanto
 Nomor Pokok : 208320304
 Jurusan/Prog.Studi : Manajemen
 Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas,Kebijakan Deviden,Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 - 2023)

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Agustus 2024
 PT Indonesian Capital Market Electronic Library

Hery Mulyawan
 Head of Data Services